

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan sub sektor pertanian yang sangat penting bagi pembangunan nasional dan memiliki nilai strategis. Peternakan penting dalam hal memenuhi kebutuhan pangan yang terus meningkat akibat pertumbuhan penduduk, peningkatan pertumbuhan penduduk dan penciptaan lapangan kerja baru. Upaya mencapai peternakan yang dapat memiliki nilai strategis diperlukan usaha peningkatan populasi dan mutu ternak yang dipelihara oleh peternak. Usaha ini juga diperlukan untuk memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat, sehingga dapat meningkatkan mutu gizi dan kecerdasan masyarakat Indonesia. Sapi perah merupakan salah satu komoditi peternakan yang dapat mendukung pemenuhan kebutuhan akan bahan pangan bergizi tinggi.

Sapi perah merupakan ternak penghasil susu yang sangat dominan dibandingkan ternak lainnya. Sapi perah sangat efisien dalam mengubah makanan ternak berupa konsentrat dan hijauan menjadi susu yang sangat bermanfaat bagi kesehatan. Menurut Shiddieqy (2007) susu yang dihasilkan oleh sapi perah memiliki keseimbangan nutrisi sempurna yang tidak dapat digantikan bahan makanan lain. Mardiyanto (2007) menyatakan bahwa pada umumnya sapi perah yang dipelihara di Indonesia adalah Peranakan *Friesian Holstein* (FH) yang merupakan hasil keturunan atau persilangan dari bangsa *Friesian Holstein* (FH). Diketahui bahwa jumlah populasi sapi perah pada tahun 2018 adalah sekitar 581.822 ekor dan produksi susu segar Indonesia sepanjang 2017 hanya tumbuh 0,81% menjadi 920 ribu ton dari tahun sebelumnya 912 ribu ton. Populasi sapi perah yang hanya mengandalkan kelahiran alami menjadi salah satu penyebab produksi susu nasional hanya tumbuh tipis. Menurut Badan Pusat Statistik (2018) Industri Pengolahan Susu (IPS) membutuhkan susu untuk industri sekitar 3,7 juta ton sementara produksi lokal kurang dari satu juta ton. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan susu domestik pemerintah harus melakukan impor dari luar negeri. Kebutuhan susu nasional mencapai 4,5 juta ton/tahun, sementara yang dapat dipenuhi dari domestik hanya sekitar 18% dan sekitar 82% sisanya harus dipenuhi dari impor.

Menurut Subroto (2008), susu sangat mudah tercemar oleh bakteri karena susu merupakan media pertumbuhan yang sangat baik bagi mikroorganisme. Hal yang dapat mencemari susu dengan mudah diantaranya karena penanganan yang tidak baik pada susu, terutama dalam aspek kebersihannya. Bakteri yang mencemari susu dalam jumlah besar dapat mengganggu kesehatan manusia yang mengkonsumsinya. Pencemaran pada susu terjadi sejak proses pemerahan dan dapat berasal dari berbagai sumber seperti kulit ternak perah, ambing, air, tanah, manusia dan peralatan.

Maka dari itu manajemen pemerahan merupakan bagian hal yang sangat penting dalam menghasilkan susu sebagai produk utama dalam usaha sapi perah. Untuk menghasilkan produk yang berkualitas dan berkuantitas tinggi peternak harus memiliki keterampilan dan pengetahuan dalam manajemen pemeliharaan, pemerahan dan penanganan susu secara higienis akan meningkatkan mutu dan



keamanan susu. Susu yang bermutu tinggi dan aman dikonsumsi dapat diperoleh dengan melaksanakan manajemen pemerahan yang higienis, melakukan sanitasi alat-alat pemerahan dan lingkungan (pakan dan kandang), kebersihan dan kesehatan ternak, serta kebersihan sumber air dan penanganan susu setelah pemerahan. Penanganan dan pengawasan yang ketat dibutuhkan dalam proses produksi untuk menjaga kualitas susu.

1.2 Tujuan

Tujuan dalam Praktik Kerja Lapangan ini adalah sebagai tempat untuk terjun langsung di peternakan berskala industri agar dapat menerapkan ilmu yang sudah di pelajari dalam teori ataupun praktikum di kampus. Praktik Kerja Lapangan ini juga bertujuan untuk menambah wawasan, keterampilan dan pengalaman bekerja dalam bidang peternakan khususnya dalam manajemen pemerahan sapi perah.

2 METODE



2.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Praktik Kerja Lapangan ini dilaksanakan selama 8 minggu pada tanggal 10 Januari sampai tanggal 5 April 2020. Pelaksanaan PKL bertempat di PT Raffles Pacific Harvest Garut Jawa Barat.

2.2 Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan ini adalah mengikuti seluruh aktivitas yang ada di peternakan sesuai dengan jadwal dan peraturan yang telah ditetapkan. Serta mengumpulkan data dengan cara pengamatan dan pencatatan kemudian penulisan kegiatan jurnal harian dan ditanda tangani oleh pembimbing lapang yang akan dikumpulkan untuk menyusun laporan. Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi dan mengamati serta mewawancarai pembimbing lapang dan staff yang bertanggung jawab di PT Raffles Pacific Harvest. Pengumpulan data diperoleh dari data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari pengamatan dan pengukuran, sedangkan data sekunder diperoleh dari diskusi dengan pembimbing lapang, pegawai instansi, dan dokumen perusahaan.

Kegiatan dilakukan berdasarkan jadwal yang diberikan selama PKL di PT Raffles Pacific Harvest dari hari senin sampai sabtu sesuai pembagian *shift* meliputi pengenalan area *farm*, pemerahan sapi perah, uji kualitas susu, pengeringan sapi perah, treatment sapi sakit, pemotongan kuku, program sinkronisasi estrus, pemberian *colostrum* dan susu pada pedet, sanitasi kandang, nekropsi, seleksi berdasarkan produksi susu, pemberian pakan, uji kadar bahan kering (BK), manajemen pengolahan limbah dan mengetahui rantai tataniaga.